



**TRADISI BELIS DALAM ADAT PERKAWINAN
MASYARAKAT BANAIN DAN RELEVANSINYA
DENGAN KESETIAAN HIDUP PERKAWINAN**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat
Agama Katolik**

Oleh

BASILIO MEMORIS NOVALDO SILA

NPM: 19.75.6537

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2023

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Basilio Memoris Novaldo Sila
2. NPM : 19.75.6537
3. Judul : Tradisi Belis dalam Adat Perkawinan Masyarakat Banain dan Relevansinya dengan Kesetiaan Hidup Perkawinan

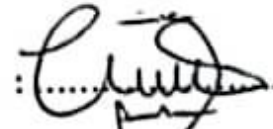
4. Pembimbing:

1. Ferdinandus Sebo, S.Fil., Lic.

(Penanggung Jawab)



2. Gregorius Nule, Drs., Lic.



3. Amandus Benediktus Seran Klau, S.Fil., M.I.K. :



5. Tanggal diterima

: 23 September 2022

6. Mengesahkan:

Wakil Rektor I



Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Rektor IFTK Ledalero



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero

dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian

dari Syarat-syarat guna Memperoleh

Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat

Agama Katolik

Pada

30 Mei 2023

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO



Rektor,

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Gregorius Nule, Drs., Lic.

:

2. Amandus Benediktus Seran Klau, S.Fil., M.I.K.

:

3. Ferdinandus Sebo, S.Fil., Lic.

:

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Basilio Memoris Novaldo Sila

NPM : 19.75.6537

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika dikemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 10 Juni 2023

Yang menyatakan



Basilio Memoris Novaldo Sila

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Basilio Memoris Novaldo Sila

NPM : 19.75.6537

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul:

Tradisi Belis dalam Adat Perkawinan Masyarakat Banain dan Relevansinya dengan Kesetiaan Hidup Perkawinan

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Maumere

Pada tanggal : 12 Juni 2023

Yang menyatakan



Basilio Memoris Novaldo Sila

KATA PENGANTAR

Tema tentang tradisi belis dalam adat perkawinan masyarakat Banain bukan lagi menjadi satu hal yang tabu di kalangan hidup bersama. Tidak menjadi tabu karena tradisi tersebut memberikan satu pemahaman serta arti yang mendalam berkaitan dengan kehidupan perkawinan. Berbicara tentang perkawinan, tentunya tidak dapat dipisahkan dari adanya tradisi belis itu sendiri. Masyarakat Banain sebagai subjek yang merawat tradisi tersebut selalu berbenah dalam zaman sembari mempertahankan makna sejati dari adanya tradisi *tait none*. Pemikiran-pemikiran kritis sebagai tanggapan terhadap keberlangsungan tradisi belis pun menjadi satu realitas di zaman ini. Belis dikritik dari dua sisi sebagai satu bentuk perhatian kritis terhadap tradisi yang masih terus dipertahankan. Meskipun demikian, tradisi belis menjadi satu pegangan penting dalam kehidupan perkawinan masyarakat Banain. Sejatinya makna yang terkandung dalam tradisi belis menunjukkan satu sikap saling menghargai antarsesama manusia.

Melalui kajian penulis mengenai tradisi belis dalam adat perkawinan masyarakat Banain, dapat ditarik satu pemahaman umum dan penting bahwa tradisi belis merupakan satu tradisi menghargai manusia sebagai pribadi yang mulia. Tindakan atau sikap merawat dan mempertahankan tradisi *tait none* merupakan cara menghargai harkat dan martabat seorang manusia melalui perkawinan adat. Belis menjadi satu hal yang penting dalam kehidupan perkawinan itu sendiri. Di sana satu komitmen untuk saling setia menjadi komitmen utama dalam kesepakatan untuk menikah.

Dalam keseluruhan proses penulisan karya ilmiah ini, tentunya terdapat berbagai macam hal yang penulis jumpai. Semuanya itu menjadi satu hal yang menarik bagi penulis dalam mengkaji karya ilmiah ini. Dalam keseluruhan proses mengkaji tulisan ini, terdapat beberapa pihak yang dengan caranya tersendiri turut membantu penulis dalam menerbitkan karya ilmiah ini. Pada tempat yang pertama penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada Institut Filsafat Dan Teknologi Kreatif Ledalero sebagai rumah; tempat serta wadah bagi penulis dalam menimba ilmu. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Serikat Sabda Allah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis guna menggali ilmu di IFTK Ledalero, secara khusus kepada rumah teduh; rumah rindu-rindu Nitapleat beserta para penghuninya yang telah menciptakan suasana penuh ketenangan dalam membantu penulis menyusun karangan ilmiah ini. Tak lupa pula penulis haturkan terima kasih kepada Gregorius Nule, Drs, Lic selaku pembimbing serta teman diskusi yang menarik dalam

membantu penulis menyelesaikan karya ilmiah ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Amandus Benediktus Seran Klau, S.Fil., M.I.K selaku penguji yang dengan kritis memberikan pertanyaan serta masukan bernas bagi penyempurnaan karya ilmiah ini. Juga kepada beberapa pihak lain yang telah membantu penulis dalam memberikan informasi tambahan serta kritikan yang turut menyempurnakan kajian ilmiah ini (Bapak, mama, Vinsen, Will, Bruno, serta para tokoh adat di Banain). Dan tak lupa pula kepada lima orang adik yang selalu menjadi motivasi penulis dalam menjalankan studi serta menulis karya ilmiah ini (Agapito, Laura, Odelia, Alexi dan Alexo) kiranya rahmat Tuhan mengalir untuk kalian semua.

Kajian tentang belis sudah sering dibicarakan, dan akan terus diperbincangkan. Hal tersebut menandakan bahwa tradisi yang dipertahankan memiliki pengaruh besar dalam kehidupan bersama; seperti belis dalam adat perkawinan. Belis dengan segala makna yang terkandung di dalamnya pun akan menjadi satu pembahasan menarik di masa-masa yang akan datang. Kajian penulis tentang tradisi *tait none* memberikan satu pemahaman yang jelas tentang maksud sebenarnya dari adanya tradisi tersebut. Hendaknya kajian sederhana tentang tradisi belis menjadi satu bahan menarik guna membantu pembaca sekalian dalam mengenal apa itu tradisi belis dalam adat perkawinan masyarakat Banain; satu kekayaan tradisi yang terus dipertahankan dan dijalankan hingga saat ini.

Selamat membaca!

ABSTRAK

Basilio Memoris Novaldo Sila, 19.75.6537. **Tradisi Belis dalam Adat Perkawinan Masyarakat Banain dan Relevansinya dengan Kesetiaan Hidup Perkawinan.** Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Filsafat Agama Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2023.

Penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk (1) memahami dan menjelaskan makna tradisi, belis, perkawinan dan masyarakat, (2) memahami, mengetahui dan menjelaskan secara mendalam tentang tradisi belis dalam adat perkawinan suku Dawan yang ada di *kuan* Banain, dan (3) menjelaskan makna tradisi belis serta relevansinya terhadap kesetiaan hidup perkawinan. Metode penulisan yang dipakai adalah metode kepustakaan dan wawancara. Penulis membaca tulisan-tulisan yang berkaitan dengan tradisi belis serta mewawancarai tokoh-tokoh adat yang ada di Banain. Objek penelitian penulis yakni tradisi *tait none* yang sampai saat ini masih terus dipelihara dan dijalankan sebagai satu kekayaan budaya.

Tradisi belis dalam adat perkawinan masyarakat Banain menjadi satu aspek penting dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat *kuan* Banain yang tekun mempertahankan tradisi dan budaya dalam kehidupan sehari-hari menempatkan belis sebagai salah satu tradisi penting dalam kehidupan perkawinan. Belis atau *tait none* dalam dialek masyarakat Dawan di Banain, rutin dilakukan sebagai salah satu bentuk penghormatan terhadap perempuan begitupun sebaliknya. Satu kekayaan tradisi yang mengedepankan aspek kemanusiaan; salah satu cara menghargai eksistensi diri seorang manusia.

Tradisi belis pun mengalami tantangan dalam zaman yang turut berubah. Tantangan dalam perubahan zaman berimbas pada timbulnya pemaknaan yang keliru tentang adanya tradisi belis dalam adat perkawinan. Hal tersebut menuntut masyarakat Banain guna tetap kokoh mempertahankan nilai serta makna sebenarnya dari tradisi *tait none*. Perkawinan dan tradisi belis menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat Banain. Ikatan serta makna terdalam dari adanya tradisi *tait none* menjadi satu pegangan kokoh bagi sepasang mempelai yang hendak melangsungkan perkawinan. Kesetiaan menjadi fokus utama yang harus dijaga dalam kehidupan perkawinan itu sendiri.

Berdasarkan hasil kajian penulis, terdapat dua kesimpulan penting. *Pertama*, tradisi *tait none* menjadi bukti dan tanda bahwa laki-laki dan perempuan yang memutuskan untuk menikah sanggup untuk hidup setia sampai selamanya. *Kedua*, tradisi *tait none* merupakan simbol penghargaan terhadap seorang wanita begitupun sebaliknya. Dua kesimpulan mendasar tersebut menunjukkan betapa pentingnya tradisi belis atau *tait none* serta relevansinya terhadap kesetiaan hidup perkawinan.

Kata kunci: tradisi, masyarakat, belis, dan perkawinan adat

ABSTRACT

Basilio Memoris Novaldo Sila, 19.75.6537. **The Tradition of Belis in the Marriage Traditional Custom of the Banain Indigenous Community and Its Relevance with Marital Fidelity.** Thesis. Undergraduate Program, Philosophy of Catholic Religion Study Program, Institute of Philosophy and Creative Technology Ledalero, 2023.

The writing of this scientific work aims to (1) understand and explain the meaning of tradition of belis, marriage, and society, (2) understand, know and explain in depth about the tradition of belis in the marriage customs of the Dawan tribe in the Banain community, and (3) explain the meaning of the belis tradition and its relevance to marital fidelity. The writing method used is the literature and interview method. The author read writings related to the belis tradition and interviewed traditional leaders in Banain. The object of the author's research is the tradition of tait none which until now is still maintained and carried out as a cultural wealth.

The tradition of belis in the marriage customs of the Banain community is an important aspect of social life. The Banain kuan community who diligently maintains traditions and culture in their daily lives places belis as one of the important traditions in marital life. Belis or hailed as tait none in the dialect of the Dawan community in Banain, is routinely done as a form of respect for women and the men. It is a rich tradition that emphasizes the humanitarian aspect; a way to appreciate the existence of a human being.

The belis tradition has also experienced challenges in changing times. Challenges in changing times impact on the emergence of false meanings about the existence of the belis tradition in the marriage custom. This requires the Banain community to firmly maintain the value and true meaning of the tait none tradition. Marriage and the belis tradition are inseparable in the life of the Banain community. The bond and the deepest meaning of the tait none tradition become a firm guide for a bride and groom who are going to get married. Loyalty becomes the main focus that must be maintained in the marriage life itself.

Based on the results of the author's study, there are two important conclusions. First, the tait none tradition is a proof and a sign that men and women who decide to get married are able to live faithfully forever. Second, the tait none tradition is a symbol of respect for a woman and a man. These two basic conclusions show how important the tradition of belis or tait none is and its relevance to marital fidelity.

Keywords: tradition, society, belis, and traditional marriage.

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
LEMBARAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penulisan.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penulisan.....	8
1.3.1 Tujuan Umum.....	8
1.3.2 Tujuan Khusus.....	8
1.4 Manfaat Penulisan.....	8
1.5 Metode Penulisan.....	9
1.6 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II SELAYANG PANDANG KUAN BANAIN.....	11
2.1 Masyarakat <i>Kuan</i> Banain.....	11
2.2 Letak Geografis.....	13
2.3 Aspek-aspek Kehidupan Masyarakat Banain.....	16
2.3.1 Aspek Sosial Masyarakat.....	17
2.3.2 Aspek Sosial Religius.....	19
2.3.3 Aspek Sosial Kultural.....	19
2.4 Pemahaman Masyarakat Banain tentang Dunia Sekitar.....	24
2.5 Mata Pencaharian.....	26

2.5.1 Petani.....	27
2.5.2 Guru.....	28
2.5.3 Sopir.....	29
2.5.4Pedagang.....	30
2.5.5 Tukang.....	31

BAB III MENGENAL PERKAWINAN ADAT DAN TRADISI BELIS DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT BANAIN.....32

3.1 Tradisi.....	32
3.2 Masyarakat.....	34
3.3 Paham tentang Perkawinan.....	37
3.3.1 Perkawinan Adat.....	40
3.4 Konsep Umum Belis.....	43
3.5 Tahap-tahap Pemberian Belis.....	45
3.5.1 Ketuk Pintu (<i>Bunuk Hau No'o</i>).....	45
3.5.2 Meminang (<i>Tama Bale</i>).....	47
3.5.3 Penyerahan Belis (<i>M'nait None/Fe Osaf</i>).....	48
3.5.4 Pembayaran Belis Putus (<i>Keto Bai</i>).....	49

BAB IV TRADISI BELIS DALAM ADAT PERKAWINAN MASYARAKAT BANAIN DAN RELEVANSINYA DENGAN KESETIAAN HIDUP PERKAWINAN.....51

4.1 Makna Tradisi Belis dalam Adat Perkawinan Masyarakat Banain.....	51
4.2 Nilai-nilai Tradisi Belis dalam Adat Perkawinan Masyarakat Banain.....	54
4.2.1 Mengikat Tali Persaudaraan-Keluargaan.....	55
4.2.2 Menanamkan Sikap Saling Menghargai.....	55
4.2.3 Tanda Kesetiaan.....	56
4.2.4 Pengorbanan.....	57
4.2.5 Terbentuknya Sebuah Keluarga Baru.....	57
4.3 Dampak dari Pemahaman yang Keliru tentang Belis.....	58
4.3.1 Transaksi Jual-Beli.....	58

4.3.2 Merendahkan Martabat Seorang Perempuan.....	58
4.3.3 Bertindak Sewenang-wenang.....	59
4.3.4 Kerekatan Hidup Perkawinan.....	59
4.4 Relevansi Tradisi Belis dalam Adat Perkawinan Masyarakat Banain.....	59
4.4.1 Setia Sepanjang Hidup.....	60
4.4.2 Memelihara Adat <i>Tait None</i>	61
4.5 Kesimpulan.....	62
BAB V PENUTUP.....	64
5.1 Kesimpulan.....	64
5.2 Usul Saran.....	66
5.2.1 Bagi Masyarakat Adat Banain.....	66
5.2.2 Bagi Gereja.....	66
5.2.3 Bagi Generasi Muda.....	67
5.2.4 Bagi Pemerintah Desa.....	67
5.2.5 Bagi Suami Istri.....	68
BIBLIOGRAFI.....	69
LAMPIRAN.....	72